
Jurnal Puruhita

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita>

Pembentukan Desa Wisata Batik Kapal Kandas sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal

Dony Vega Prayogo, Mike Meida Diningrum, Eta Yuni Lestari

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Desa Karangmalang merupakan salah satu industri batik, bordir, dan pakaian jadi yang ada di Kudus. Salah satu batik lokal khas Kudus yaitu batik motif Kapal Kandas yang kini terancam kepunahannya. Hal ini disebabkan para pengrajin batik di Kudus mulai meninggalkan motif ini, bahkan di Desa Karangmalang hanya terdapat 1 pengrajin yang masih mempertahankan motif ini. Padahal jika ditinjau dari banyak aspek, salah satunya yaitu aspek sosial budaya, motif batik Kapal Kandas dapat dijadikan sebagai bentuk dalam upaya melestarikan budaya lokal yang ada di Kabupaten Kudus. Melalui pengembangan desa eduwisata berbasis desa batik Kapal Kandas, Karang Taruna Desa Karangmalang diberikan pendampingan untuk mengembangkan eduwisata batik Kapal Kandas sebagai salah satu cara melestarikan budaya lokal Kudus. Karang Taruna Karangmalang diharapkan dapat mengembangkan potensi desanya dengan baik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pemberdayaan generasi muda Karangmalang melalui pengembangan desa eduwisata batik Kapal Kandas. Metode yang digunakan ialah metode Participatory Action and Learning System (PALS) melalui peningkatan kapasitas masyarakat diantaranya penyadaran, pengkapasitasan, pendampingan, serta pelembagaan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan oleh Tim PKM-M, pelestarian batik Kapal Kandas sebagai konservasi budaya lokal, perubahan kondisi masyarakat terkait dengan peningkatan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai batik motif Kapal Kandas khususnya generasi muda sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Kata kunci : Batik, budaya lokal, desa eduwisata, kapal kandas

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata berbasis eduwisata batik dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya lokal sekaligus sebagai usaha untuk meningkatkan percepatan pembangunan desa. Budaya bisa menjadi pariwisata dengan memanfaatkan perkembangan hasil budaya manusia sebagai daya tarik yang memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena dapat membantu melestarikan budaya sebagai jati diri masyarakat lokal (Priyanto, 2016). Pengembangan desa wisata batik dapat membawa dampak positif bagi perkembangan masyarakat secara ekonomi, diantaranya mengurangi pengangguran, membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan daerah, meningkatkan kepemilikan dan control masyarakat lokal (Hermawan, 2017). Sebagaimana diatur dalam Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang kebijakan pemerintah untuk mendorong percepatan pembangunan sumber daya manusia dan sarana prasarana di desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam hal ini, tentu saja erat hubungannya dengan pengelolaan desa sesuai dengan potensi yang dimiliki guna mempercepat pengembangan serta peningkatan pendapatan di wilayah desa. Apalagi sekarang didukung dengan kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan desa wisata salah satunya melalui media sosial yang sangat berperan aktif (Suripto, 2019).

Batik adalah sejenis kain tertentu yang dibuat khusus dengan motif-motif yang khas yang langsung dikenali masyarakat umum (Wijayanto, 2015). Batik tidak hanya bermanfaat dalam bidang seni budaya melainkan memiliki sejarah, makna dan filosofi yang bisa dijadikan sebagai

sumber pendapatan daerah jika dikelola dengan baik. Salah satunya di Kabupaten Kudus, Kudus memiliki warisan budaya berupa batik dengan motif Kapal Kandas yang memiliki makna dan sejarah terkait Kudus. Dinamakan Kapal Kandas karena ribuan tahun silam kapal Sam Po Kong berlayar melewati pesisir Muria yang kandas karena rusak di tengah perjalanan, akhirnya cerita tersebut pun diabadikan dalam motif batik khas Kudus. Namun realitanya, masyarakat Kudus sendiri bahkan cenderung acuh dan banyak yang tidak mengenal motif tersebut. Padahal jika ditinjau dari banyak aspek, salah satunya yaitu aspek sosial budaya, motif batik Kapal Kandas dapat dijadikan sebagai bentuk dalam upaya melestarikan budaya lokal yang ada di Kabupaten Kudus. Kurangnya minat generasi muda di Desa Karangmalang dalam mempelajari batik Kapal Kandas dapat dihidupkan kembali melalui pengembangan eduwisata berbasis desa batik. Selain melestarikan motif batik Kapal Kandas, kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan dan rasa cinta generasi muda terhadap eksistensi budaya lokal.

Upaya untuk melestarikan batik lokal Kudus sangat dibutuhkan mengingat di era globalisasi saat ini, minat dan respon masyarakat terhadap batik di Indonesia, khususnya di kalangan generasi millennial sangatlah rendah. Padahal peran masyarakat dalam mengembangkan wisata dapat mendorong terciptanya iklim pariwisata yang berbasis masyarakat (Suripto, 2019). Keberhasilan dari pembentukan desa wisata sangat tergantung dari peran serta masyarakat lokal (Andini, 2013). Jika berbicara mengenai potensi pengembangan desa wisata maka poin utamanya adalah hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan suatu tempat wisata, pada umumnya disebut 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan fasilitas). Dari ketiga syarat tersebut, istilah objek wisata memegang peran sentral dalam pengembangan pariwisata (Santoso et al., 2019). Keberhasilan lainnya adalah mengedepankan kemandirian masyarakat lokal, tradisi partisipasi masyarakat lokal dengan kelembagaan, dan memanfaatkan sumber daya lokal (Pengembangan et al., 2016). Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di Desa Karangmalang Kudus, permasalahan yang dialami oleh para pengrajin batik diantaranya, 1) Rendahnya minat membatik yang hanya dilakukan oleh generasi tua, sehingga beberapa motif batik Kudus terancam hilang, 2) Upaya memasarkan batik Kudus masih menjadi kendala sehingga masih banyak yang tidak mengenal batik Kudus, 3) Masyarakat di Desa Karangmalang masih belum mampu memanfaatkan potensi batik secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan desa.

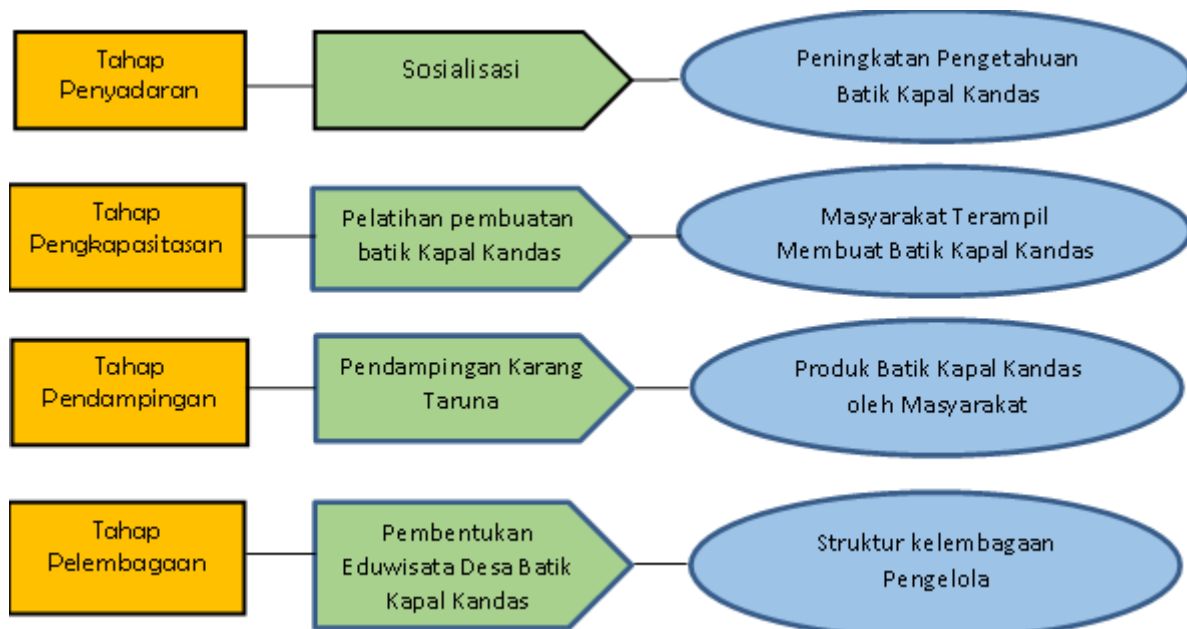
Dari permasalahan tersebut dibutuhkan kegiatan pendampingan pembentukan eduwisata berbasis batik Kudus sebagai salah satu cara melestarikan budaya lokal. Adapun kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah dengan membentuk desa eduwisata batik Kapal Kandas khas Kudus sesuai dengan potensi lokal. Pengelolaan potensi desa yang dilakukan secara baik dan benar dipastikan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi Desa Karangmalang. Untuk memacu percepatan pembangunan desa diperlukan adanya usaha akseleratif sehingga potensi yang dimiliki masyarakat desa dalam usaha mengkonservasi batik dapat dilaksanakan secara optimal. Sayangnya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui potensi lokal yang dimiliki untuk dijadikan sebagai desa wisata, artinya masyarakat memiliki sumber daya alam yang berpotensi menjadi desa wisata akan tetapi tidak didukung dengan sumber daya manusianya (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Melihat potensi yang ada, maka Desa Karangmalang dapat dikembangkan menjadi daerah wisata edukasi berbasis desa batik Kapal Kandas. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan kesejahteraan, dimana hal tersebut sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata mampu menjaga kelestarian budaya masyarakat pedesaan melalui keterlibatan masyarakatnya sebagai pelaku kegiatan pariwisata di desanya (Susyanti, 2013). Pengembangan lokasi eduwisata berbasis desa batik ini bertujuan sebagai wahana pembelajaran, melestarikan budaya, penelitian dan riset proses pembatikan bagi akademisi, maupun masyarakat baik domestik maupun luar negeri. Selain itu, diharapkan pula dapat membuka peluang usaha dan investasi bagi warga masyarakat Karangmalang yang masih belum produktif, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan serta mengurangi pengangguran. Melalui pengembangan desa wisata pula diharapkan akan mampu mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi berbasis masyarakat seperti industri kerajinan, industri jasa-perdagangan, dan lainnya (Tyas & Damayanti, 2018). Hal semacam ini diharapkan menjadi faktor daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata. Wisata kreatif bukan

hanya diversifikasi produk untuk memiliki nilai tambah produk melainkan melakukan kegiatan pengenalan budaya secara aktif khususnya pada generasi sebagai upaya melestarikan budaya (Damayanti & Latifah, 2015).

METODE

Mitra kerja sama PKM-M ini yaitu Karang Taruna Desa Karangmalang Kabupaten Kudus. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode *Participatory Actio and Learning System* (PALS). Metode ini merupakan salah satu metode pemberdayaan sasaran yang merupakan bagian dari PLA (*participatory learning and action*). Dengan metode ini, maka masyarakat sasaran diperlakukan sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan PKM-M ini. Dalam metode PALS, peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan dengan berbagai model, diantaranya pendidikan, pelatihan, penyuluhan, serta pembinaan dan pendampingan (Swasta, et al.,2011:16). Tahapan-tahapan kegiatan dalam metode PALS meliputi beberapa tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, serta tahap pelembagaan. Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan melalui bagan berikut :



Bagan 1 Tahapan-tahapan pelaksanaan program

(1) Penyadaran

Permasalahan tentang masih banyaknya masyarakat yang tidak mengenal batik kapal kandas mendorong tim PKM-M melakukan kegiatan penyadaran. Kegiatan penyadaran berupa sosialisasi yang dilakukan oleh tim secara daring melalui *Zoom Meetings* dengan Karang Taruna Desa Karangmalang. Tim PKMM melakukan sosialisasi tentang: (1) Makna dan sejarah Batik Kapal Kandas Kudus sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal, (2) Pentingnya pelestarian Batik Kapal Kandas, (3) Konsep Desa wisata yang bisa dikembangkan di Desa Karangmalang Kudus. Sosialisasi tersebut menghasilkan peningkatan pengetahuan dari generasi muda mengenai batik Kapal Kandas dan desa eduwisata.

(2) Pengkapasitasan

Kegiatan pengkapasitasan diikuti oleh para anggota Karang Taruna Desa Karangmalang Kudus. Tahapan ini meliputi persiapan peralatan penunjang dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini berupa agenda pelatihan. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan pembuatan batik motif Kapal Kandas. Kegiatan ini adalah pelatihan masyarakat Desa

Karangmalang dengan narasumber dari tim PKM-M. Pada tahap pelatihan ini, tim PKM-M berperan menjelaskan dan memberikan pelatihan, dimulai dengan mengajarkan langkah pembuatan batik Kapal Kandas dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan batik. Media yang digunakan untuk pelatihan yaitu berupa video animasi proses pembuatan batik kapal kandas yang sudah di persiapkan oleh Tim PKM-M. Setelah pelatihan selesai, peserta pelatihan mempraktikkan pembuatan motif kapal kandas secara mandiri di rumah masing-masing dengan dibantu dengan melihat kembali video animasi pembuatan batik kapal kandas yang telah dibagikan. Setelah pelatihan dilakukan, dilanjutkan dengan evaluasi peningkatan keterampilan batik Kapal Kandas dengan mengisi angket yang sudah diberikan.

(3) Pendampingan

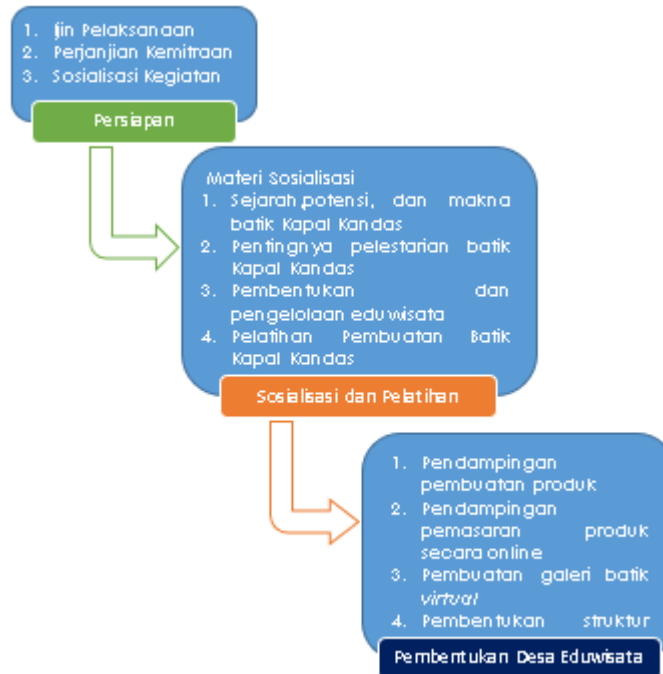
Proses pendampingan bertujuan untuk memonitoring perkembangan program. Tim PKM-M mendampingi Pemuda Karang Taruna dalam menjawab permasalahan seputar pengembangan Desa Wisata batik Kapal Kandas. Pendampingan tersebut berupa penyiapan konsep desa wisata, dan penyediaan alat dan bahan yang menunjang pembentukan desa wisata, pemasaran/branding desa wisata melalui media sosial, dan pendampingan pembuatan produk.

(4) Pelembagaan

Pelembagaan dilakukan pada tanggal 23 September 2020. Kegiatan pelembagaan ini disajikan sebagai wujud kesungguhan tim PKM-M dan Karang Taruna Desa Karangmalang untuk mengembangkan Desa Eduwisata. Pelembagaan ini menghasilkan struktur pengelola desa wisata batik Kapal Kandas.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi atas 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi dan pelatihan, dan tahap pembentukan desa eduwisata. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.

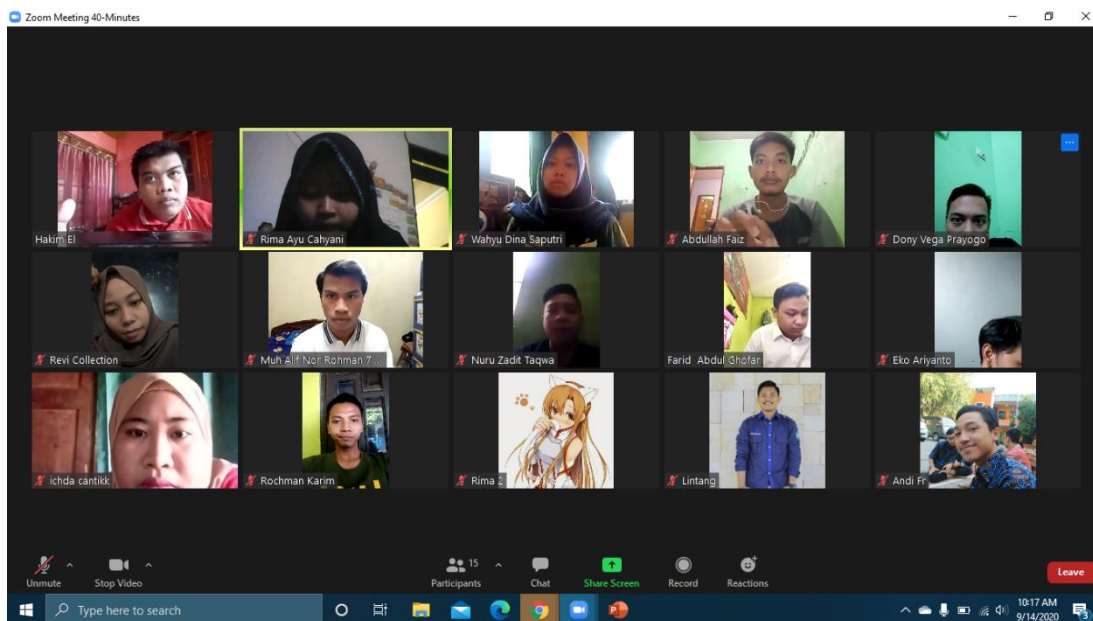


Bagan 2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

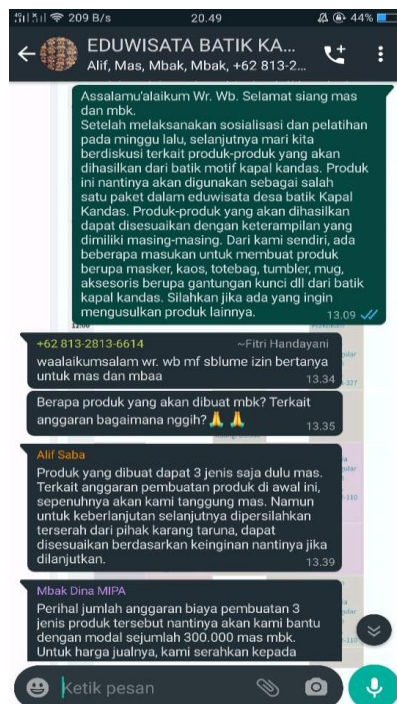
Pelatihan dan pendampingan untuk Karang Taruna Desa Karangmalang dilakukan menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) dengan menggunakan *Zoom Meetings* dan *Whatsapp Group*. Dalam pelaksanaannya, pelatihan dan pendampingan dilakukan secara bertahap. Tahap pelaksanaan sebagai berikut

- a. **Pertemuan 1 : Perjanjian Kemitraan** dilakukan dengan masyarakat setempat, khususnya Karang Taruna Desa Karangmalang memohon kesediaannya untuk menjadi mitra untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian pembentukan desa eduwisata batik Kapal Kandas. Perjanjian ini diwujudkan dengan surat pernyataan perjanjian mitra yang disahkan oleh Ketua Karang Taruna Desa Karangmalang.



Gambar 1 Sosialisasi dan Pelatihan secara daring

- b. **Pertemuan 2 : Sosialisasi** dilaksanakan pada 12 September 2020 untuk memberikan pemahaman kepada para generasi muda Desa Karangmalang mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal terutama motif batik Kapal Kandas. Lokasi pengabdian masyarakat ini di Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Sosialisasi ini dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meetings*. Pada tahap ini pemuda Karang Taruna diberikan sosialisasi mengenai permasalahan dan potensi desa yang bisa dikembangkan. Selain itu diberikan pula materi mengenai makna dan sejarah dari batik Kapal Kandas serta konsep dan tahapan dalam pembuatan desa eduwisata.
- c. **Pertemuan 3 : Pelatihan Pembuatan Batik** dilaksanakan pada 12 September 2020 secara daring melalui *Zoom Meetings*. Peserta pelatihan ini terdiri dari 10 orang anggota Karang Taruna Desa Karangmalang yang nantinya akan menjadi pengelola desa eduwisata. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para Karang Taruna mengenai proses pembuatan batik dari proses awal hingga proses akhir. Di akhir pertemuan peserta diminta untuk membuat motif Kapal Kandas di selembar kertas dengan bantuan video animasi yang telah dibagikan sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini dan untuk mengetahui kemampuan para anggota Karang Taruna untuk membuat motif Kapal Kandas setelah mengikuti pelatihan ini.



Gambar 2 Proses Pendampingan melalui *Whatsapp Group*

- d. **Pertemuan 4 : Pendampingan** dilaksanakan pada 18-26 September 2020. Tahap ini merupakan salah satu tahap inti dari program ini yang bertujuan untuk memonitoring perkembangan dan menjawab permasalahan seputar pengembangan desa eduwisata dan pelestarian batik Kapal Kandas. Pendampingan ini dilaksanakan dengan metode diskusi grup secara daring melalui *Whatsapp Group*. Pendampingan ini berupa penyiapan pembuatan desa eduwisata, penjelasan mengenai produk yang nantinya akan dihasilkan, dan pendampingan pemasaran produk menggunakan sosial media. Selain itu, Tim PKM-M juga memberikan seperangkat perlengkapan membuat 2 buah yang dapat digunakan untuk mempraktikkan hasil dari pelatihan secara langsung. Pada tahap ini pula Tim PKM-M dan anggota Karang Taruna membuat konsep bersama mengenai galeri batik secara virtual dan cara memasarkan produk yang dibuat menggunakan sosial media.
- e. **Pertemuan 5 : Pelembagaan** dilaksanakan pada 24 September 2020. Tahap ini merupakan wujud kesungguhan dari Tim PKM-M dan Karang Taruna Desa Karangmalang untuk mengembangkan desa eduwisata berbasis desa batik Kapal Kandas. Tahap pelembagaan ini dilaksanakan secara daring menggunakan *Whatsapp Group*. Pada tahap ini dibentuklah struktur pengelola yang nantinya akan mengelola desa eduwisata batik Kapal Kandas ini.. Masing-masing anggota Karang Taruna yang mengikuti program ini dimasukkan kedalam struktur pengelola sehingga memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan yang dimilikinya. Hasil dari tahapan pelembagaan ini yang berupa struktur kepengurusan pengelola eduwisata batik Kapal Kandas disahkan oleh Ketua Karang Taruna Desa Karangmalang.

Pengembangan Kerjasama untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

Pengembangan kerjasama diawali dengan kesepakatan antara Tim PKM-M dengan anggota Karang Taruna dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Karangmalang. Kerjasama ini dilakukan dengan menggandeng industri-industri yang ada di Desa Karangmalang untuk pembuatan produk yang dihasilkan oleh daresa eduwisata batik Kapal Kandas. Industri-industri tersebut diantaranya: industri bordir, industri pakaian jadi, industri *digital printing*, dan industri-industri lainnya. Selain itu dilakukan pula kerjasama dalam pengadaan kegiatan pelatihan

membatik dengan beberapa galeri batik yang menyediakan tempat *workshop* untuk latihan membatik. Dengan dilakukannya kerjasama tersebut diharapkan eduwisata batik Kapal Kandas dapat berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat Karangmalang.

Tabel 2 Kondisi Warga Karangmalang Sebelum dan Sesudah dilaksanakannya PKM-M Desa Eduwisata Batik Kapal Kandas

SEBELUM	SESUDAH
Banyak masyarakat Karangmalang yang tidak mengenal batik motif Kapal Kandas khas Kudus.	Masyarakat Karangmalang mulai mengenal kembali Batik Kapal Kandas.
Potensi Desa Karangmalang belum dimanfaatkan secara maksimal.	Potensi desa mampu dioptimalkan dengan baik.
Karang Taruna Karangmalang belum memiliki program unggulan.	Desa eduwisata sebagai program unggulan Karang Taruna.
Batik Kapal Kandas hampir mengalami kepunahan.	Batik Kapal Kandas dilestarikan oleh Masyarakat Karangmalang terutama Karang Taruna.
Penggunaan IPTEK kurang optimal di masyarakat.	Peningkatan penggunaan IPTEK di masyarakat Karangmalang melalui penggunaan media sosial sebagai media promosi eduwisata dan promosi produk.__

SIMPULAN

Kesimpulan dari program ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan generasi muda Desa Karangmalang mengenai batik motif Kapal Kandas. Masyarakat yang sebelumnya banyak yang tidak tahu mengenai batik motif Kapal Kandas khas Kudus kini mulai mengenalnya kembali terutama para generasi muda. Selain itu para generasi muda juga menjadi lebih trampil dalam membuat batik motif Kapal Kandas secara sederhana. Hal ini merupakan upaya konservasi budaya lokal oleh masyarakat Karangmalang. Program ini juga membantu pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa Karangmalang. Selain itu terbentuknya desa eduwisata batik Kapal Kandas di Desa Karangmalang juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan program ini batik motif Kapal Kandas khas Kudus akan terjaga kelestariannya dan terhindar dari kepunahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program ini. Terima kasih kepada:

1. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemendikbud yang telah menyetujui program ini.
2. Universitas Negeri Semarang atas dukungan kepada program ini.
3. Eta Yuni Lestari, S.Pd.,M.H. sebagai dosen pendamping atas bimbingan, motivasi, dan kepercayaannya.
4. Masyarakat Desa Karangmalang khususnya Karang Taruna Kusuma Bangsa Karangmalang atas bantuan dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 173. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.3.2>
- Damayanti, M., & Latifah, L. (2015). Strategi Kota Pekalongan Dalam Pengembangan Wisata

- Kreatif Berbasis Industri Batik. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.14710/jpk.3.2.100-111>
- Hermawan, H. (2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>
- Pengembangan, A. K., Wisata, D., Kecamatan, B., & Rembang, K. (2016). Analisis Kebutuhan Pengembangan Desa Wisata Batik Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Journal of Nonformal Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5313>
- Priyanto, P. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53>
- Santoso, A. B., Kurniawan, E., & Syifauddin, M. (2019). *The Development Of Eco-Edutourism Village In Mangrove Tapak Forest Area, Tugurejo, Tugu Sub-District As A Community-Based Tourism*. 313(ICoRSIA 2018), 328–333. <https://doi.org/10.2991/icorsia-18.2019.79>
- Suripto, T. (2019). Analisa Penerapan Akad Dalam Pariwisata Syariah Berdasarkan Fatwa Mui Dewan Syariah Nasional. *Media Wisata*, 17(2), 131–149. <https://doi.org/10.36276/mws/v17i2>
- Susyanti, D. W. (2013). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 33–36.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2), C245–C249. <https://doi.org/2337-3520>